



Media: Harian Jogja

Hari: Jumat

Tanggal: 17 Januari 2025

Halaman: 5

SIAGA DARURAT BENCANA

Status Diperpanjang, Waspadai Genangan Air

UMBULHARJO—BPBD Kota Jogja kembali memperpanjang masa berlaku status siaga darurat bencana. Curah hujan yang tinggi serta bencana hidrometeorologi yang masih mengancam melatarbelakangi perpanjangan status ini.

Status siaga darurat bencana sebelumnya berlaku hingga akhir Desember 2024, kini diperpanjang hingga 28 Februari 2025.

"Perpanjangan status ini tertuang dalam Keputusan Wali Kota Jogja No.493/2024 yang berlaku hingga 28 Februari," ujar Ketua Tim Kerja Pencegahan dan Kesiapsiagaan BPBD Kota Jogja, Darmanto, Rabu (15/1).

BPBD Kota Jogja terus mengimbau masyarakat untuk mewaspadai potensi bencana hidrometeorologi. Hujan deras berpotensi memicu banjir, tanah longsor, hingga pohon tumbang. "Wilayah Kota Jogja berada dalam periode rawan bencana hidrometeorologi," katanya.

Selain bencana hidrometeorologi, masyarakat juga diimbau mewaspadai ruas jalan yang menggenang. Genangan air yang tinggi bisa menyebabkan kerusakan kendaraan. Pengendara juga sulit melihat objek yang berada di jalan ketika jalanan tergenang air.

Kabid Sumber Daya Air dan Drainase DPUPKP Kota Jogja, Rahmawan Kurniadi, menyebut ada belasan titik jalan di Kota Jogja yang rawan tenggang saat hujan, di antaranya Jalan Pramuka atau di Simpang Tegalgendu, Jalan Atmosukarto Kotabaru, Jalan Ipda Tut Harsono atau sisi timur Balai Kota Jogja, Jalan Parangtritis tepatnya depan Pasar Prawiroataman, dan Jalan Gondosuli Kelurahan Semaki. Kemudian ada Jalan Magelang, mulai batas Kota Jogja sampai Borobudur Plaza, hingga Jalan Sorogenen Kelurahan Sorosutan.

Waspada Leptospirosis

Terkait dengan ancaman gangguan kesehatan, Kabid Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Dinas Kesehatan (Dinkes) Kota Jogja, Lana Unwanah, menjelaskan ancaman kesehatan pada musim penghujan muncul karena dampak langsung paparan hujan seperti flu, pilek, batuk, demam, serta penularan penyakit lainnya.

"Leptospirosis dan demam berdarah dengue (DBD) menjadi perhatian dan kewaspadaan, mengingat guyuran hujan dapat membawa limbah kotoran dan kencing binatang terutama tikus yang terkontaminasi bakteri leptospira. Genangan air berpotensi menjadi tempat berkembangbiaknya nyamuk pembawa DBD," ujarnya, Rabu.

Ia mengingatkan seluruh warga Kota Jogja untuk tetap waspada terhadap penularan penyakit menular khususnya Leptospirosis karena perubahan lingkungan dampak dari musim penghujan. Khusus pencegahan leptospirosis, beberapa hal dapat dilakukan untuk pencegahan seperti meminimalkan tumpukan sampah yang berpotensi mengundang tikus.

"Cuci tangan dan bersih-bersih setelah beraktivitas di tempat berisiko terjadinya penularan leptospirosis," kata Lana. (Lugas Suberkah & Afi Annissa Karti)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. BPBD	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 06 Agustus 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005